



Konflik Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana di Universitas Harapan Bangsa

Giriandra Tegar Rachman^{1*}, Adiratna Sekar Siwi², Indri Heri Susanti³

^{1,2,3} Universitas Harapan Bangsa

Email; adiratnasekarsiw@uhb.ac.id

Abstrak

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa adalah motivasi. Motivasi membuat mahasiswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Keadaan pengaruh dukungan keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi atau motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner FHS-24 (*Family Harmony Scale*) dan kuesioner motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Pengambilan sampel dengan kriteria usia, jenis kelamin, dan status perkawinan orang tua, dengan menggunakan non probability sampling dengan random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 207 mahasiswa. Uji statistik yang digunakan adalah *spearman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (27.1%), berjenis kelamin perempuan yaitu 171 mahasiswa (82.6%), dan dengan status perkawinan orang tua menikah sebanyak 182 mahasiswa (87.9%). Hasil uji *spearman rank* menunjukkan nilai p value $0,004 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar $-0,201$ yang artinya semakin tinggi konflik keluarga maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan agar dapat meningkatkan pelayanan.

Kata kunci: Konflik keluarga, motivasi belajar, mahasiswa

Accepted : 6 Juli 2024

How to cite : Rachman GT, Siwi AS, Susanti IH. Konflik Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana di Universitas Harapan Bangsa . *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2024;12(02):353–365. (DOI: 10.52236/ih.v12i2.570)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2024

Family Conflict on The Learning Motivation of Students in The Nursing Student Program at The University of Harapan Bangsa

Giriandra Tegar Rachman^{1*}, Adiratna Sekar Siwi², Indri Heri Susanti³

^{1,2,3} Harapan Bangsa University

Email; adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id

Abstract

Students are individuals who are studying at the university level, both public and private or other institutions at the same level as universities. One of the factors that influence student achievement is motivation. Motivation makes students learn harder, be resilient, persevere and have full concentration in the learning process. The state of the influence of family support is closely related to the success of student achievement or learning motivation. This study aims to determine whether there is an influence of family conflict on student learning motivation, this type of research is quantitative research using correlational research methods with a cross sectional approach. The instruments used were the FHS-24 (Family Harmony Scale) questionnaire and the learning motivation questionnaire. This research was conducted for two months. Sampling with the criteria of age, gender, and marital status of parents, using non probability sampling with random sampling. The sample of this study totalled 207 students. The statistical test used is spearman rank. The results showed that most of the respondents were 20 years old (27.1%), female, 171 students (82.6%), and with married parents' marital status as many as 182 students (87.9%). The results of the spearman rank test showed a p value of 0.004 <0.05 with a correlation value of -0.201, which means that the higher the family conflict, the higher the family conflict.

Keywords: Family conflict, motivation, students

Pendahuluan

Motivasi adalah salah satu komponen yang memengaruhi prestasi siswa. Mahasiswa membutuhkan motivasi untuk belajar, yang akan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, tekun, dan penuh perhatian selama proses pembelajaran. Motivasi adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan kampus (Hanim dkk, 2018).

Motivasi belajar mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan. Ini dikenal sebagai kekuatan atau dorongan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dan belajar dengan cara yang paling efektif. Mahasiswa termotivasi untuk belajar, seperti mencari prestasi, mendapatkan posisi, atau memecahkan masalah. Akibatnya, mereka akan berusaha keras untuk belajar (Emda, 2018). Menurut Ahmed (2015) dalam Herawati dkk, (2020) ketidakberfungsian keluarga akan menyebabkan lingkungan keluarga tidak kondusif, seperti hubungan yang tidak harmonis, kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dan kurangnya kehangatan dan dukungan dari anggota keluarga.

Keadaan pengaruh dukungan keluarga erat terkait dengan keberhasilan siswa atau keinginan mereka untuk belajar. Mahasiswa membutuhkan makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas pendidikan seperti meja, kursi, pencahayaan, dan buku, untuk menyelesaikan kebutuhan mereka selama proses belajar. Namun, orang tua siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan ini (Slameto, 2015 dalam Kerenly & Marcela, 2022). Menurut Blandina dan Atanilla (2019) dalam Kerenly & Marcela, (2022) keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter, akhlak, dan budi pekerti pada tahap awal. Keluarga melakukan dua tugas: menjaga dan melindungi. Setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain dan berhak atas perlindungan. Keinginan untuk belajar didukung oleh keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menyebutkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi juga oleh dukungan keluarga dan latar belakang keluarga. Maka peneliti bisa mengambil rumusan masalah “Apakah ada pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Harapan Bangsa?”

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar

Metode

Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023. Teknik sampling menggunakan *random sampling* sebanyak 207 mahasiswa S1 Keperawatan semester 2,4,6, dan 8 Universitas Harapan Bangsa tahun ajaran 2022/2023. Alat ukur menggunakan kuesioner Kuesioner *Family Harmony Scale (FHS-24)* dan Kuesioner motivasi belajar. Penelitian ini dinyatakan layak etik berdasarkan nomor surat No. B.LPPM-UHB/2063/07/2023 oleh komisi etik penelitian kesehatan Universitas Harapan Bangsa.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Min	Max	Mean	Median	Std.deviasi
Usia	17	25	20.27	20.00	1.41
Karakteristik			Frekuensi (n)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin					
Laki laki			36	17.4	
Perempuan			171	82.6	
Total			207	100	
Status Perkawinan Orang Tua					
Menikah			182	87.9	
Bercerai			25	12.1	
Total			207	100	

Sumber : Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan orang tua. Sebagian besar responden berusia 20 tahun, berjenis kelamin perempuan yaitu 171 mahasiswa (82.6%), dan dengan status perkawinan orang tua responden menikah sebanyak 182 mahasiswa (87.9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan konflik keluarga

Konflik keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	137	66.2
Sedang	65	31.4
Tinggi	5	2.4
Total	207	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa konflik keluarga sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 137 mahasiswa (66.2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	158	76.3
Tinggi	48	23.7
Total	207	100,0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 158 mahasiswa (76.3%).

Tabel 4. Distribusi tabulasi silang berdasarkan konflik keluarga

Konflik keluarga	Motivasi belajar						total		P value	Koefisien korelasi
	Rendah		Sedang		Tinggi		n			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0.0	86	41.5	51	24.6	5	2.4	0,003	-0.204
Sedang	0	0.0	54	26.1	11	5.3	65	31.4		
Tinggi	0	0.0	4	1.9	1	0.5	137	66.2		
Total	0	0.0	144	69.6	63	30.4	207	100		

Sumber : Data primer 2023

Tabel 4 menunjukkan pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar pada dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar responden dengan konflik keluarga yang tinggi memiliki motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 96 mahasiswa (46.4%). Responden dengan konflik keluarga yang rendah memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 4 mahasiswa (0.5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil p value <0,05 yaitu 0,004 yang berarti pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa signifikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar -0.241 masuk pada interval 0,40-0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi konflik keluarga maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa.

Pembahasan

Karakteristik Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 207 mahasiswa sebagian besar berusia 20 tahun sebanyak 56 mahasiswa (27.1%). dikarenakan pada zaman sekarang rata rata siswa lulus sekolah menengah atas berusia 17 tahun. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa Angkatan 2021.

Penelitian ini sejalan dengan Putranto, (2018) saat lulus, kebanyakan kita akan melebihi usia 17 tahun, dan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, kita layak mendapatkan status kedewasaan. Selain itu, kita bisa mendapatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) ketika kita telah mencapai usia 17. Berdasarkan hasil penelitian (Rahtyanti *et al.*, 2018) juga menunjukkan mahasiswa baru (freshman) adalah mahasiswa pada masa tahun pertama di Universitas. Mahasiswa tahun pertama umumnya berusia antara 17 sampai 20 tahun.

Hasil penelitian Ambarwati *et al.*, (2019) juga menunjukkan bahwa rata-rata usia mahasiswa tingkat akhir yaitu 22 tahun. Masa studi untuk program Diploma III (D3) adalah enam semester, sedangkan untuk program Sarjana (S1) adalah delapan semester. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Daulay (2021) sebagian besar mahasiswa baru perempuan (67,3%), berusia 18 tahun (60,4%), dan sebagian besar telah lulus dari sekolah (61,52%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Yahya & Yulianto, (2018) antara lain rata-rata Dari total mahasiswa, 36,8% berusia 18–21 tahun, 53,1% berusia 22–25 tahun, dan 6,3% berusia 26–30 tahun. Yang tersisa adalah mereka yang lebih dari 30 tahun.

Karakteristik Jenis kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pada Sebanyak 171 mahasiswa (82.6%) adalah perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa perempuan daripada mahasiswa laki laki. Peneliti berasumsi bahwa perempuan lebih bisa merasakan perasaan seorang pasien, sehingga lebih dapat mengerti keadaan yang sedang di derita oleh pasien.

Didukung oleh penelitian Alimah *et al.* (2018), sebagian besar mahasiswa Jurusan Keperawatan angkatan 2013 dan 2014 adalah perempuan (80,8%). di Jurusan Keperawatan sesuai dengan minatnya. Berdasarkan penelitian Arifin & Wati, (2020) menemukan bahwa sebagian besar responden perempuan (62,68 persen) dan laki-laki (28,31 persen) responden.

Hal ini juga disampaikan oleh (Simatupang & Wulandari, 2020) berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 85 atau 68,5 % dan laki-laki sebanyak 39 atau 31,5%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alimah *et al.*, (2018) mungkin karena pekerjaan keperawatan membutuhkan sifat-sifat seperti kesabaran, ketekunan, dan ketelatenan, yang biasanya lebih banyak dimiliki oleh perempuan. Sifat-sifat ini memungkinkan mahasiswa perempuan untuk melakukan asuhan keperawatan dengan lebih teliti.

Status Perkawinan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat status perkawinan orang tua sebagian besar menikah yaitu 182 mahasiswa (87.9%) didukung oleh penelitian (Wati, 2021) pernikahan memastikan bahwa hidup manusia terus berlanjut dari generasi ke generasi. Selain itu, berfungsi sebagai penyalur nafsu birahi melalui hubungan suami istri dan juga berfungsi untuk mencegah godaan syaitan yang menyesatkan. Pernikahan juga membantu laki-laki dan perempuan menjalin hubungan yang didasarkan pada saling menolong dalam hal kasih sayang, cinta, dan penghormatan.

Konflik keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh konflik keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan data dari konflik keluarga didapatkan mahasiswa dengan konflik keluarga sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 137 mahasiswa (66.2%). Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa mahasiswa dengan konflik keluarga yang tinggi masih mempunyai rasa bangga kepada keluarganya. Terlihat dari data yang dianalisis oleh peneliti kebanyakan mahasiswa tidak bangga dengan keluarga mereka, selain itu juga mahasiswa tidak bangga dengan nama baik keluarga mereka, serta dengan adanya anggota keluarga yang saling menjaga satu dengan yang lain. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar sangatlah memengaruhi konflik keluarga mahasiswa, oleh karena itu sangatlah penting dukungan dan dorongan dari keluarga untuk membentuk motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Daulay (2021) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik biasanya memiliki interaksi keluarga yang positif dan motivasi belajar yang tinggi, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musabiq & Karimah, 2018) dimana

sebagian besar masalah interpersonal berasal dari konflik dengan teman, pacar, atau keluarga (13 persen), dan salah paham (1.9%).

Penelitian tambahan yang mendukung temuan penelitian Maulina, (2019) menyebutkan bahwa perkembangan emosi dan sosial anak dipengaruhi oleh peran orangtua, hubungan antar saudara, dukungan sosial dan emosional keluarga, keterlibatan orangtua dan hubungan orangtua anak, dinamika keluarga, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Selanjutnya, perkembangan ini berdampak pada penyesuaian sosial anak. Hal ini didukung oleh Epstein et al., 1978 dalam Maulina, (2019) yang menjelaskan teori sistem keluarga yang menyatakan bahwa perilaku setiap anggota keluarga dapat dipengaruhi oleh interaksi mereka satu sama lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kelelahan, kelebihan beban, depresi, dan kekurangan waktu untuk pertemanan dan keluarga. (Salim & Muhammad Fakhurrozi, 2020).

Motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa motivasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 158 mahasiswa (76.3%). Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat berharap dapat menjadi lulusan yang baik, dan dapat melanjutkan kerja sesuai keinginannya ataupun melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Terlihat dari data yang dianalisa oleh peneliti, kebanyakan responden mempunyai harapan setelah lulus dari Universitas Harapan Bangsa bisa menjadi perawat yang professional. Selain itu lingkungan juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar mahasiswa, dari data yang di analisis oleh peneliti sebagian besar mahasiswa membutuhkan lingkungan yang sepi dan suasana yang sejuk untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan Widianingsih *et al.*, (2021) hasil di atas menunjukkan bahwa siswa yang lebih memiliki harapan yang besar untuk mendapatkan kerja yang tinggi untuk memperoleh posisi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori (Dermawan 2013) dalam (Widianingsih *et al.*, 2021) bahwa program pendidikan keperawatan terbaik dicapai melalui sistem terbuka yang terus berkembang secara terarah, bertahap, dan terkendali.

Hasil ini sesuai dengan teori Widianingsih *et al.*, (2021), bahwa perawat teregister memiliki berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikannya, menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa menyadari pentingnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas, yang akan membantu mahasiswa mendapatkan lingkungan kerja yang baik, yang mendorong mereka untuk terus bekerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nikmatur (2023) bahwa Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menurunkan kinerja otak dan menurunkan minat siswa. Lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat menyebabkan stres pada siswa, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mahasiswa untuk belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Saputro *et al.*, 2018) hasil akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar keluarganya.

Korelasi konflik keluarga terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisa data pengaruh konflik keluarga terhadap dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar responden dengan konflik keluarga yang tinggi memiliki motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 96 mahasiswa (46.4%). dan responden dengan konflik keluarga yang rendah memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 4 mahasiswa (0.5%). Berdasarkan hasil analisa data sebanyak 96 mahasiswa memiliki motivasi dalam kategori sedang walaupun dengan kategori konflik keluarga yang tinggi, artinya sebagian besar mahasiswa masih bisa menyesuaikan diri untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar walaupun dengan lingkungan keluarga yang sedang tidak baik. Sebagian besar mahasiswa juga masih mempunyai semangat yang besar untuk meraih cita-citanya walaupun dengan keadaan yang sulit. Selain itu masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi adalah pemecahan masalah didalam keluarga yang tidak konstruktif.

Berdasarkan hasil uji menggunakan spearman rank diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,004 karena ($p \text{ value} \leq 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat Pengaruh konflik keluarga terhadap motivasi belajar dengan nilai korelasi -0,201 yang artinya menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widianingsih *et al.*, (2021) Beberapa faktor yang memengaruhi konflik keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa, dapat dilihat dari faktor-faktor seperti biaya siswa akan dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, motivasi orang tua, informasi, dan lingkungan di mana latar belakang sosial ekonomi terletak. Hal ini sejalan

juga dengan penelitian (Djarwo, 2020) keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, saudara, dan tempat tinggal yang mempengaruhi keinginan untuk belajar. Hasil data analisis menunjukkan rentang yang diperoleh antara 61% dan 80%.

Hal ini sejalan dengan Saputro *et al.*, (2018) bahwa lingkungan keluarga adalah tempat di mana seorang mahasiswa tumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa. Mahasiswa pertama kali belajar dan membentuk kepribadiannya dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan hal yang sama dengan teori bahwa keluarga yang harmonis dapat membantu siswa mencapai prestasi terbaik mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Djarwo, (2020) faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar keluarga, sekolah, dan masyarakat masing-masing memiliki nilai presentase 72%, 68,7% dan 66,3%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal meningkatkan motivasi untuk belajar paling banyak pada 72%, dengan nilai presentase yang lebih tinggi berkisar dari 61% hingga 80%.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Slameto, 2015 dalam Kerenly, (2022) keadaan pengaruh dukungan keluarga erat terkait dengan motivasi siswa untuk belajar atau keberhasilan akademik. Mahasiswa memerlukan makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, pencahayaan, dan buku, untuk memenuhi kebutuhan mereka selama proses belajar. Namun, orang tua siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan ini.

Penelitian ini sejalan dengan Kerenly, (2022) faktor yang mendukung motivasi belajar adalah dukungan keluarga, berfungsi sebagai sumber utama dukungan, persetujuan, cinta, dan penghargaan. Keluarga mendapatkan empat jenis dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasional. yang merupakan salah satu bentuk dari motivasi. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari keduanya terdapat faktor yang saling memengaruhi diantaranya dengan memiliki sikap positif dari individu maupun lingkungan dapat menjadikan individu lebih baik dalam menerima keadaan untuk melewati masa yang sulit. Mampu berusaha menumbuhkan motivasi belajarnya sehingga bisa lebih fokus menghadapi kuliahnya dalam keadaan yang sulit.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar responden berusia yaitu usia 20 tahun dan berjenis kelamin perempuan dengan status perkawinan orang tuanya menikah. Konflik keluarga responden Sebagian besar dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut menunjang motivasi belajar responden yang sebagian besar pula dalam kategori sedang. Hasil uji analisa bivariat menggunakan spearman ranks menyimpulkan terdapat kaitan antara konflik keluarga terhadap motivasi belajar pada dengan tingkat signifikansi $p\ value < 0,05$ yaitu 0,004.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek lain meliputi pergaulan, sumber motivasi terbesar, dan ekonomi.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu menerima keadaan dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan disertai usaha untuk dapat mengurangi konflik keluarga dan mendapatkan motivasi belajar yang tinggi.

3. Bagi Universitas Harapan Bangsa

Diharapkan untuk terus meningkatkan perhatian terhadap mahasiswa, menumbuhkan karakter mahasiswa yang mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi, dan membuat workshop tentang konflik keluarga dan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2018). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Urnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 11(2), 130–141.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Arifin, Z., & Wati, E. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Pada
-

- Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Human Care Journal*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.797>
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hanim, Zaenabhanim, Z., Aisyah, S., & Dwiyono, Y. (2018). Pengaruh Konflik Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Min Samarinda, Kaliantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 246–248.
- Aisyah, S., & Dwiyono, Y. (2018). Pengaruh Konflik Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Min Samarinda, Kaliantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 246–248.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Kerenly Sahabat, A., & Marcela Salamor, J. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Halmahera Utara. *Leleani : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.78>
- Maulina, S. A. (2019). *Keberfungsian Keluarga Bagi Penyesuain Sosial Mahasiswa Baru*. Rofika Dewi Maulina, Sofa Amalia Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang email: 57–67.
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 74. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>
- Nikmatur, R. (2023). Motivasi mahasiswa keperawatan dalam perspektif gender berbasis teori. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2).
-

- Putranto, T. D. (2018). Kelas Sosial Dan Perempuan Generasi Z di Surabaya Dalam Membuat Keputusan Setelah Lulus Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i1.841>
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>
- Salim, F., & Muhammad Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Saputro, M., Yudi, A., & Dona, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 233–246.
- Simatupang, R. D. T., & Wulandari, S. M. I. (2020). Motivasi Mahasiswa Perawat Universitas Advent Bandung dalam Menghadapi Pembelajaran Daring pada Masa. *Nursing Inside Community*, 3(1), 1–7. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/370/393>
- Wati, R. (2021). Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 6.
- Widianingsih, N. P., Wati, N. M. N., & Sari, N. A. M. E. (2021). Gambaran Motivasi Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Peluang Kerja Ke Luar Negeri: Overview of The Motivation of Nursing Students *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 7 No. <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/612%0Ahttp://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/612/478>
- Yahya, S. D., & Yulianto, H. (2018). Burnout sebagai implikasi konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) pada mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 15(4), 564–573. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/517>
-